

## UPAYA MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK DALAM HAL OPERASI BILANGAN MELALUI MEDIA WAYANG JARI

N W SUSANTI, R MASHAR, E MUSTIAH

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia  
Program pendidikan Profesi Guru anak usia dini, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia  
1Jurusan, Sekolah, Yogyakarta, Indonesia [Arial, 9]  
e-mail: tkdw3.purwokerto@gmail.com

### Abstrak

Pendidikan anak usia dini ( PAUD ) salah satunya dapat dilakukan pada PAUD formal yaitu Taman Kanak kanak (TK) atau Raudhatul athfal ( RA). Pada pendidikan di taman kanak ( TK ) atau Raudhatul athfal ( RA) ada aspek pengembangan kognitif yang dapat dikembangkan dengan berbagai cara misal dengan kegiatan bermain. Hal ini bertujuan agar anak tidak kehilangan masa bermainnya, bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, bermain membantu anak mengenali dirinya serta lingkungan, sehingga anak tidak merasa terbebani dan menjadi hal yang menarik bagi anak. pada kegiatan pembelajaran sangat di butuhkan metode, strategi dan dukungan alat peraga yang efektif sehingga dapat menggugah antusias anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Fakta yang ada pada anak kelompok B TK DHARMA WANITA III PURWOKERTO, masih terdapat anak yang memiliki kemampuan kognitif yang kurang, Hal tersebut bisa terjadi karena metode yang digunakan guru kurang tepat,, kurang nya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta penggunaan alat peraga yang kurang tepat sehingga anak merasa kurang berminat, kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran dan keterbatasan waktu dalam mengajar karena pandemic covid – 19.

**Kata kunci:** meningkatkan kognitif dalam hal operasi bilangan melalui media wayang jari

### Abstract

Early childhood education (PAUD) one of which can be done in formal PAUD, namely Kindergarten (TK) or Raudhatul athfal (RA). In education in kindergarten (TK) or Raudhatul athfal (RA) there are aspects of cognitive development that can be developed in various ways, for example by playing activities. It is intended that children do not lose their playing time, playing is a fun activity for children, playing helps children recognize themselves and their environment, so that children do not feel burdened and become interesting things for children. In learning activities, methods, strategies and strategies are needed. support for effective teaching aids so that they can arouse children's enthusiasm in participating in learning activities. The facts that exist in the children of group B TK DHARMA WANITA III PURWOKERTO, there are still children who have less cognitive abilities, this can happen because the method used by the teacher is not appropriate, the teacher's lack of creativity in delivering learning materials, as well as the use of teaching aids that are not appropriate. inappropriate so that children feel less interested, less enthusiastic in learning activities and limited time in teaching because of the covid-19 pandemic.

Keywords: improve cognitive in terms of number operations through wayangjari media

### PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berusia nol tahun(sejak lahir) sampai dengan 8 tahun dan masa ini disebut sebagai masa GOLDEN AGE atau masa emas , karena pada masa ini terjadi proses penyambungan sel – sel otak yang menjamin luas dan kokohnya dasar bagi perkembangan anak selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun , yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. 2018)

Aspek aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah meliputi aspek aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa , sosial emosional dan seni.

Pada anak usia dini pemberian rangsangan pada anak sangat penting untuk pertumbuhan hubungan antar sel syaraf otak, sehingga pada masa ini harus di berikan penanganan yang tepat

dan sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini dimaksudkan bahwa semakin sering anak di berikan rangsangan atau stimulus, maka sambungan sel sel syaraf otak akan semakin banyak. proses penyambungan yang menjamin luasnya dan kokohnya dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. (Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. 2019).

Perkembangan Kognitif anak sangat penting dikembangkan pada anak usia dini karena dalam kehidupannya manusia tidak terlepas dari kemampuan untuk berfikir, memproses informasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kemampuan kognitif diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang dilihat, di dengar, rasa, raba, ataupun yang ia cium melalui indra yang dimilikinya (Suryana, D. 2021).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam macam alternative pemecahan masalah, membantu anak mengembangkan kemampuan logika matematis dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah – milah, mengelompokkan, serta mempersiapkan kemampuan berpikir secara teliti. (Prasetiawan, H. 2016).

Pendidikan anak usia dini ( PAUD ) salah satunya dapat dilakukan pada PAUD formal yaitu Taman Kanak kanak (TK) atau Raudhatul athfal ( RA). Pada pendidikan di taman kanak ( TK ) atau Raudhatul athfal ( RA) ada aspek pengembangan kognitif yang dapat dikembangkan dengan berbagai cara missal dengan kegiatan bermain. Hal ini bertujuan agar anak tidak kehilangan masa bermainnya, bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, bermain membantu anak mengenali dirinya serta lingkungan, sehingga anak tidak merasa terbebani dan menjadi hal yang menarik bagi anak. pada kegiatan pembelajaran sangat di butuhkan metode, strategi dan dukungan alat peraga yang efektif sehingga dapat menggugah antusias anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Fakta yang ada pada anak kelompok B TK DHARMA WANITA III PURWOKERTO, masih terdapat anak yang memiliki kemampuan kognitif yang kurang, Hal tersebut bisa terjadi karena metode yang digunakan guru kurang tepat,, kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta penggunaan alat peraga yang kurang tepat sehingga anak merasa kurang berminat, kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran dan keterbatasan waktu dalam mengajar karena pandemic covid – 19 (Saputra, W. N. E., Supriyanto, A., Kurniawan, S. J., Beladina, S. S., Astuti, B., & Ayriza, Y. 2020).

Menurut pengamatan diketahui bahwa anak yang memiliki kemampuan kognitif kurang, sebanyak 5 anak dari jumlah peserta didik keseluruhan 12 anak, sehingga sangat perlu diadakan usaha untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kognitif anak kelompok B pada TK Dharma Wanita III Purwokerto tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka mengambil judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Hal Operasional Bilangan Melalui Media Wayang Jari Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Iii Ajaran 2021 / 2022

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan dari Classroom Action Research, yaitu Action Research yang dilakukan di kelas. Action Research, sesuai dengan arti katanya, diterjemahkan menjadi penelitian tindakan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang oleh Arikunto, S. (2021). di definisikan sebagai berikut, 1) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk inquiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri, 2) Dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, peserta didik, atau kepala sekolah, 3) dilakukan dalam situasi pendidikan, 4) memiliki tujuan untuk memperbaiki dasar pemikiran dan pemahaman terhadap praktik, situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.

## A. Subjek Penelitian

Latar penelitian ini adalah Tk Dharma Wanita III Purwokerto. Subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 5 anak. Anak mengalami masalah terkait operasi bilangan dan kinerja guru yang harus dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam hal operasi bilangan melalui media wayang jari

## B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terbagi dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas yaitu media Wayang Jari
2. Variabel terikat yaitu kemampuan kognitif pada anak usia dini

## C. Waktu Dan Tempat Penelitian

### 1. Waktu penelitian.

Adapun penelitian dilaksanakan, pada semester ganjil tahun pelajaran 2020 / 2021. Dilaksanakan pada PPL PPG Tahun 2020 pada bulan September dari tanggal 25 Agustus – 6 Oktober 2021.

- Pra siklus : 2 Agustus 2021
- Siklus I : 26 Agustus 2021
- Siklus II : 10 September 2021
- Siklus III : 23 September 2021

### 2. Tempat penelitian

Untuk Lokasi penelitian dengan judul PTK “Upaya meningkatkan kognitif dalam hal operasi bilangan dengan media Wayang Jari “ adalah di :

1. Nama : TK Dharma Wanita III Purwokerto
2. Kelompok : B
3. Kepala Sekolah : Safatin, S.Pd

## D. Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan perbaikan disetiap siklusnya, peneliti menyiapkan dan merenciswaan kegiatan yang dituangkan ke dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan tahapan sebagai berikut :

### SIKLUS I

Skenario pembelajaran/ layanan BK:

1. Merencanakan kegiatan meningkatkan kognitif anak melalui media wayang jari dan membuat seperangkat pembelajaran RPPM dan RPPH ke -1
2. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain dengan wayang jari
3. Merencanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
4. Menyusun instrument penilaian anak untuk menilai kognitif anak melalui wayang jari
5. Melakukan refleksi

### SIKLUS II

Skenario pembelajaran/ layanan :

1. Merencanakan kegiatan meningkatkan kognitif anak melalui media wayang jari dan membuat seperangkat pembelajaran RPPM dan RPPH ke -1
2. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain dengan wayang jari

3. Merencanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
4. Menyusun instrument penilaian anak untuk menilai kognitif anak melalui wayang jari
5. Melakukan refleksi

### **SIKLUS III**

Skenario / pembelajaran layanan :

1. Merencanakan kegiatan meningkatkan kognitif anak melalui media wayang jari dan membuat seperangkat pembelajaran RPPM dan RPPH ke -1
2. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain dengan wayang jari
3. Merencanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
4. Menyusun instrument penilaian anak untuk menilai kognitif anak melalui wayang jari
5. Melakukan Refleksi

### **E. Observasi Dan Evaluasi**

Pada tahap ini, pengamat dengan bantuan teman sejawat mengamati semua proses kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada lembar observasi. Hal-hal yang perlu diamati adalah sebagai berikut :

1. Persiapan sarana.
2. Pengusaan materi.
3. Pemanfaatan dan penggunaan media.
4. Keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan.
5. Keaktifan siswa dalam Tanya jawab dan diskusi.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi sehingga diperoleh hasil dari pengamatan tersebut berupa data yang nantinya akan dianalisis sehingga peneliti dapat melakukan tindakan perbaikan di siklus berikutnya.

### **F. Refleksi**

Dalam refleksi, peneliti bersama teman sejawat telah mengadakan pengamatan, mengadakan diskusi mengenai hasil penerapan yang sudah dilakssiswaan. Jika ada kegagalan harus ada penjelasan secara konkret. Data, informasi dan penjelasan ini sangat bermanfaat untuk melakssiswaan tindakan berikutnya apabila hasilnya belum signifikan. Hasil kerja kolaborasi dalam kegiatan ini sebagai bahan untuk menyusun tindakan berikutnya dalam siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini ada 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi dan penugasan atau pemberian tugas.

1. Observasi

Cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap perilaku guru.

2. Penugasan atau pemberian tugas

Tugas yang diberikan dapat diberikan secara perseorangan atau secara kelompok. Tujuannya ialah untuk mengetahui sejauh mana hasil kerja siswa selama dalam mengikuti proses belajar mengajar/ layanan sesuai menerima materi.

### **H. Instrumen Penilaian**

Pada instrument penilaian ini digunakan lembar penilaian untuk guru dan lembar penilaian untuk anak.

### **I. Teknik Analisis Data**

Analisi data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sedangkan menurut Suprayoga dalam Tanzeh

analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Dalam peningkatan pembelajaran untuk meningkatkan kognitif anak diperoleh keberhasilan dalam penelitian yaitu 85% dari total jumlah anak, jika belum di peroleh hal tersebut maka penelitian belum dikatakan berhasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Dharma Wanita III Purwokerto adalah salah satu lembaga pendidikan prasekolah pada jalur formal di bawah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga yang beralamatkan di Desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

Pada tahun ajaran 2021 – 2022, jumlah anak didik pada kelompok A adalah 8 anak dan pada kelompok B 1 adalah 7 anak dan B 2 adalah 12 anak, dan pada hal ini subjek penelitian adalah anak kelompok B2 yang berjumlah 12 anak. Lembaga yang saya pilih adalah Tk Dharma wanita III Purwokerto karena tempat saya bertugas dan sebagai peneliti, sehingga diyakini peneliti mengetahui kondisi peserta didik.

Data yang diperoleh berupa data observasi dan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran untuk masing masing siklus .data lembar pengamatan diambil dari pengamatan terhadap tindakan anak dalam proses pembelajaran yang di gunakan untuk meningkatkan kognitif anak dalam hal operasi bilangan dengan media wayang jari pada kelompok B di TK Dharma Wanita III Purwokerto , kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur.

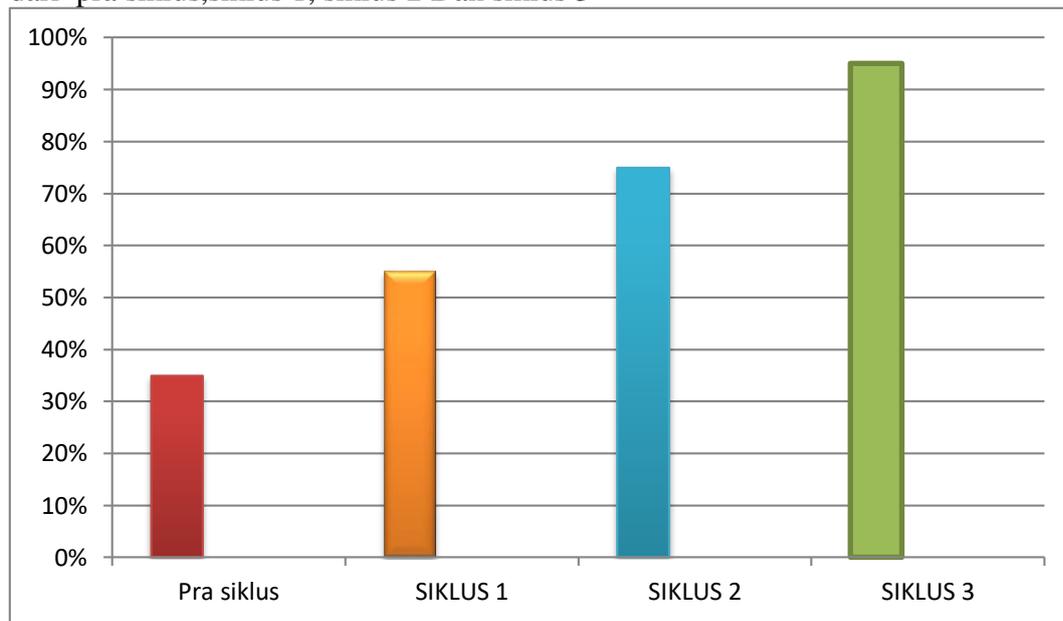
Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terkaiat kemampuan kognitif anak pada kelompok B mengalami beberapa kendala diantaranya, media pembelajaran yang digunakan kurang menarik ( hanya berupa gambar ), sehingga anak tidak tertarik dalam pembelajran dan kurang bersemangat. Berdasarkan hasil observasi dari 12 anak hanya 3 anak yang berkembang sesuai hrapan, 6 anak mengalami belum berkembang, 3 anak mulai berkembang ,dan 0 anak dengan kategori berkembang sangat baik.

### A. Hasil Penelitian

Tabel Rekapitulasi Hasil Pra Siklus,Siklus 1,Siklus 2 Dan Siklus 3 Kemampuan Kognitif Dalam Hal Operasi Bilangan

No	Nama anak	Kognitif dalam hal operasi bilangan							
		Pra siklus		Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
		Nilai	prosentase	Nilai	Prosentase	Nilai	prosentase	Nilai	Prosentase
1	ZA	1	25%	2	50%	3	75%	4	100%
2	BS	2	50%	3	75%	4	100%	4	100%
3	SL	2	50%	2	50%	3	75%	4	100%
4	AD	1	25%	2	25%	2	50%	3	75%
5	RA	1	25%	2	50%	3	75%	4	100%
Rata – rata Prosentase		35%		55%		75%		95%	

Grafik perkembangan perbandingan meningkatkan kognitif dalam hal operasi bilangan mulai dari pra siklus, siklus 1, siklus 2 Dan siklus 3



Menurut Tabel di atas menunjukkan peningkatan yang baik dalam perkembangan Kemampuan Kognitif pada siklus III, dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus III dapat dilihat perbandingan persentase hasil belajar pada tabel di atas, terlihat jelas bahwa kognitif anak dalam hal operasi bilangan sesudah tindakan siklus III mengalami peningkatan. Sebelum ada tindakan siklus III, kemampuan kognitif anak pada pra siklus pada kriteria tidak baik yaitu sebanyak 35 %, pada siklus I pada Kriteria kurang baik yaitu sebanyak 50 % dan pada siklus II sebanyak 75 %. Tetapi setelah adanya tindakan pada Siklus III kemampuan kognitif dalam hal operasi bilangan semakin meningkat, terlihat pada hasil siklus III yaitu sebanyak 95 % . Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan yang dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dapat disimpulkan bahwa penggunaan wayang jari dalam meningkatkan kognitif dalam hal operasional bilangan adalah

- b. Anak dapat meningkatkan kognitif dalam berhitung penjumlahan
- c. Mampu mengasah kecerdasan dalam hal berhitung menggunakan jari
- d. Menambah wawasan guru dalam memilih kegiatan yang menarik dengan media atau metode yang tepat

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(1), 14.
- Prasetiawan, H. (2016). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Ramah Anak terhadap Pembentukan Karakter Sejak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 50-60.
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper*

*“Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas (pp. 217-225).*

Saputra, W. N. E., Supriyanto, A., Kurniawan, S. J., Beladina, S. S., Astuti, B., & Ayriza, Y. (2020). Konsep kedamaian diri remaja pada masa pandemi COVID-19. In *Webinar Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1, pp. 172-177).

Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.

Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.